



PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB MENGUNAKAN METODE MIMIKRI MENGHAFA BERBANTU MEDIA FLASHCARD

Uli Fuadiah; Agus Tri Cahyo

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Ponorogo

ulifuadiah29@gmail.com

Abstrak

Metode mimikri menghafal (*mim-mem*) merupakan metode yang cocok digunakan, yakni dalam proses menghafal. Selain itu untuk menambah guru juga membutuhkan alat bantu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata, maka dipilihlah media kartu *flashcard*. Yang mana penggunaan media tersebut menjadikan suasana pembelajaran menjadi lebih seru, menarik, dan tidak membuat jenuh siswa saat pembelajaran berlangsung. Kedua komponen pembelajaran tersebut diterapkan di kelas IV Al-Hakim MIN 3 Ponorogo.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan penerapan langkah-langkah metode mimikri menghafal berbantu media *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab, (2) mendiskripsikan kekurangan dan kelebihan metode mimikri menghafal berbantu media *flashcard* untuk meningkatkan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam penelitian kali ini peneliti menerapkan model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan secara bertahap melalui beberapa siklus. Sumber data dari siswa kelas IV Al-Hakim MIN 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2021/2022.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa setelah penerapan langkah-langkah metode mimikri menghafal berbantu media *flashcard* pemahaman siswa terhadap kosakata meningkat. Dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata evaluasi siswa dari siklus I sampai siklus III, adapun nilai rata-rata siklus I sangat rendah yaitu 36,19. Nilai rata-rata siklus II naik menjadi 67, dan pada siklus III rata-rata mencapai 80,4 dengan predikat baik sekali. Melihat dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode mimikri menghafal (*mim-mem*) mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab kelas IV di MIN 3 Ponorogo.

Kata kunci: mimikri menghafal; kosakata; *flashcard*





PENDAHULUAN

Pembelajaran secara daring di beberapa semester juga mengakibatkan minat membaca peserta didik menurun, di karenakan jauh dari jangkauan guru. Rata-rata orang tua peserta didik kelas IV MIN 3 Ponorogo bekerja sebagai petani. Orang tuanya pun banyak yang kurang mendukung pembelajaran anaknya ketika daring, yang harusnya ketika membaca atau menghafal kosakata di dampingi oleh orang tua tetapi mereka tidak melakukannya. Alhasil peserta didik pun banyak yang semanya sendiri, ada beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas *voice note* membaca kosakata, dan juga tidak mengumpulkan tugas *imla'*. Hal tersebut terbawa sampai mereka kembali lagi ke pembelajaran luring, kurang merespon guru salah satu akibatnya. Dapat terlihat bahwa peserta didik memerlukan metode beserta media pembelajaran baru yang menarik bagi mereka supaya dapat menguasai kosakata bahasa Arab, yakni sebagai dasar dari pembelajaran bahasa Arab.¹

Sehubungan dengan hal diatas peneliti ingin menerapkan metode mim- mem (*Mimicry Memorization*), metode yang biasa digunakan untuk belajar bahasa asing dipadukan dengan media pembelajaran *flashcard* yang menjadi alternatif meningkatkan ingatan peserta didik terhadap kosakata bahasa Arab. Mengenai penerapan metode mimikri menghafal, Akhilatul 'Ain (2016) menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *mimicry-memorization (Mim-Mem Method)* dalam pembelajaran *mufradat* di MTs Asy-Syafi'iyah Jatibarang terdapat kelebihan yaitu siswa mampu melafalkan *mufradat*, siswa lebih aktif dan bersemangat karena pengucapan dilakukan secara serentak, siswa dilatih daya ingatnya, siswa lebih fokus dengan pengucapan guru, suasana kelas lebih hidup karena siswa tidak tinggal diam, harus terus menerus merespon stimulus dari guru.² Selain itu hasil penelitian Wining Sekarini (2018) tentang kemampuan peningkatan menghafal kosakata bahasa Arab siswa madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Sukarame, dengan menerepakan aplikasi media *flashcard*. Dari pengaplikasian tersebut ditunjukkan bahwa siswa mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik, mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal 75%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi menunjukkan hasil distribusi frekuensi penguasaan *mufradat*, diperoleh hasil bahwa skor total variabel penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 4145, adapun skor teoritik tertinggi variabel ini pada setiap responden adalah 92, sehinggann penguasaan hasil *mufradat* siswa adalah 0.883 atau 88,3% dari kriteria yag telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan setelah penerapan metode tersebut penguasaan *mufradat* siswa dalam kategori tinggi. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismail Sholeh

¹ Hasil wawancara bersama ibu Marsini, S.Ag (guru bahasa Arab MIN 3 Ponorogo) tanggal 2 maret 2022

² Akhilatul 'Ain , "Penerapan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Pembelajaran Mufradat Di Mts. Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016" (Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016).





dengan judul “Penerapan Metode *Mimicry Memorization* dalam pembelajaran al-kalam Bagi siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Darul Qur’an Gunung Kidul” yang menunjukkan dampak kepehaman siswa secara langsung dan otomatis.³ Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok pertama yang diberi perlakuan (*treatment*) disebut kelompok eksperimen dan kelompok kedua yang tidak diberi perlakuan (*treatment*) disebut kelompok kontrol. Perlakuan yang diberikan terhadap kelompok/kelas eksperimen adalah pembelajaran menggunakan metode *Mimicry Memorization* sedangkan perlakuan pada kelompok atau kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional atau pembelajaran seperti biasanya. Pada akhir proses belajar mengajar kedua kelompok tersebut diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tentang *mufradat*. Dari dua kelompok ini diberikan pretest serta tahap terakhir diberikan posttest. Hasil dari penelitian ini adalah pra tindakan pada kelas eksperimen rata-rata tes sebesar 66,13 dengan jumlah responden 30 orang. Pada pasca tindakan metode pembelajaran *Mimicry Memorization* rata-rata tes sebesar 84,10. Dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen sebelum dan setelah tindakan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 17,7.⁴

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Metode Mimikri Menghafal

Metode *mim-mem* sebenarnya merupakan singkatan dari *Mimicry* (yang artinya meniru) dan *Memorization* (yang berarti menghafal), atau dalam bahasa Arab bisa disebut dengan *al-muhakah wal-hifzh*. Metode ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan melalui latihan ini seorang pelajar dapat mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan secara wajar dan tidak dibuat-buat.⁵ Memori merupakan suatu yang abstraksi. Ia merujuk pada seperangkat atribut, aktivitas, serta keterampilan, dan bukan mengacu pada satu benda. Keterampilan-keterampilan ini bisa sangat bervariasi: tidak ada standar tunggal untuk menentukan memori mana yang “baik” dan memori mana yang “buruk”. Ian Hunter, ahli psikologi, sebagaimana dikutip oleh Kenneth L.Higbee dan Ricki Linksman, yang berjudul “Memory Superlink Metode Percepatan Belajar” menyatakan bahwa seorang yang menyatakan dirinya memiliki memori yang baik bisa berarti, bahwa ia mampu melakukan salah satu dari berbagai macam aktivitas mengingat kembali pengalaman-pengalaman masa kecilnya, yang sudah bertahun-tahun tidak dikerjakan. Metode *mimicry memorization* ini sering dikenal juga sebagai *informantdrill method*. Karena latihan latihannya

³ Sri Nikmayanti, “Pengaruh Metode *Al-ismaa’ Wa Al-Muhafadzah* Terhadap Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Bina Insan Parepare”, Skripsi (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare, 2021), 69.

⁴ Santi, “Efektivitas Metode Mim-Mem (*Mimicrymemorization*) Pada Pembelajaran Mufradat Di Mts Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone” (Sinjai, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah, 2020).

⁵ Riang Setia Mahera Putri, “Implementasi Metode *Mimicry Memorization* Dalam Pembelajaran Mufradat Kelas VIII Di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020), 19.



dilakukan selain oleh seorang pengajar, juga oleh seorang informan penutur asli (*native informan*).⁶

Menurut metode ini latihan mengucapkan kosakat, dan menulis kalimat dengan cara menirukan ucapan guru akan terbiasa serta mudah diingat karena dipraktikkan secara langsung.⁷ Beda *drill method* dengan mimikri menghafal adalah, jika *drill method* pengajarannya lebih menekankan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan latihan untuk meningkatkan keterampilan atau ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.⁸ Sedangkan mimikri menghafal lebih terfokus pada meniru dan menghafal saja. Langkah-langkah penerapan mimikri menghafal sebagai berikut :

- 1) Apersepsi, guru yang akan mengajarkan materi pelajaran yang baru akan menghubungkan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya agar siswa mudah untuk memahami materi yang baru
- 2) Guru melafalkan kosakata yang akan diajarkan satu per satu yang telah dipilih, dengan baik dan benar
- 3) Siswa menirukan/ melafalkan kembali ucapan guru tanpa membuka buku atau melihat tulisan. Langkah ini dilakukan berulang-ulang hingga siswa mampu melafalkan kosakata dengan baik dan benar sesuai dengan yang dicontohkan guru, kemudian menghafalkannya.
- 4) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengecek pelafalan mereka dengan memberikan pertanyaan seputar materi atau meminta siswa untuk membuat suatu kalimat dalam bahasa Arab dengan kosakata yang telah mereka hafal
- 5) Guru membacakan teks atau percakapan sederhana sedikit demi sedikit, siswa menirukannya tanpa melihat dialog atau teks.
- 6) Guru menyajikan pola kalimat yang ada dalam teks bacaan secara singkat
- 7) Guru meminta siswa untuk membuat kalimat atau percakapan sederhana dengan teman kemudian mendemonstrasikannya di depan kelas tanpa melihat catatan
- 8) Guru memberikan kesimpulan atas materi pada hari itu kemudian menutup kegiatan pembelajaran.⁹

Media Flashcard

Media *flashcard* menurut Chatib (2011), menjelaskan bahwa media flashcard adalah kartu yang berisi gambar atau tulisan berhubungan dengan konsep. Definisi lain diungkapkan oleh Windura (2010), bahwa media *flashcard* atau kartu kilas adalah kartu yang digunakan untuk mengingat dan mengkaji ulang dalam proses belajar. Jadi, media *flashcard* merupakan media yang membantu dalam mengingat dan

⁶ Karyani, *et all*, "Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodlat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Bairuny Sambongdukuh Jombang," *Jombang* 3, no. 2 (2019): 52.

⁷ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Humaniora, 2011), 103.

⁸ Syahriani Tambak, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islma", *Jurnal Al-hikmah*, 13, no. 2, Oktober 2016, 111.

⁹ Nurrohmah, *et all*, "Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Maarif Nu 04 Tamansari Purbalingga" 9, no. 2 (2020): 98.



mengkaji ulang bahan pelajaran seperti: definisi atau istilah, simbol-simbol, ejaan bahasa asing, rumus-rumus, dan lain-lain.¹⁰

Sarana perantara menggunakan media *Flashcard* termasuk kategori media pembelajaran gambar (visual). Media pembelajaran gambar mempunyai kontribusi sangat penting pada saat proses kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran gambar mempunyai kontribusi sangat penting pada saat proses kegiatan belajar-mengajar. Kelebihan menerapkan flash card sebagai berikut a) Efektif dan efisien, b) berdaya guna, c) sensibel, dan d) menarik dan menyenangkan.¹¹ Menurut Levie dan Lentz, media pembelajaran, khususnya media visual, menyediakan empat fungsi: atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensasi. Tujuan media visual adalah untuk menarik atau mengarahkan perhatian siswa agar dapat fokus pada isi pembelajaran yang terdapat dalam media visual tersebut. Media visual yang memiliki fungsi afektif dapat digunakan untuk menghasilkan rasa senang dan senang dalam belajar siswa. Media visual dengan fungsi kognitif dapat membantu siswa memahami pesan informasi yang disampaikan dalam pembelajaran.¹²

Media flashcard merupakan media kartu yang berisi gambar, tulisan yang nantinya pada penelitian ini berisi kosakata bahasa Arab, akan dijadikan sebagai permainan kartu sehingga sangat memungkinkan siswa tertarik untuk memahami materi yang disampaikan. Kalimat dan ungkapan yang sering digunakan dengan *flashcard* yaitu topik-topik mengenai berbagai macam hal yang terdapat didalam rumah, binatang, buah-buahan, pakaian, dan lain sebagainya.¹³ Seperti yang kita ketahui masa anak-anak identik dengan masa bermain. Maka pembelajaran untuk anak MI yang masih dalam tahap perkembangan, pembelajaran akan lebih optimal jika sedikit mengandung unsur permainan. Dengan adanya media flashcard peserta didik dapat belajar sambil bermain. Sehingga minat peserta didik untuk belajar akan lebih besar dan pembelajaran akan lebih efektif serta menyenangkan. Kegiatan tersebut akan membuat siswa lebih giat dalam belajar sebagai persiapan menghadapi apa yang dapat mereka temukan pada kartu yang telah dipilihnya serta siswa akan lebih termotivasi dengan adanya persaingan antar siswa atau kelompok¹⁴.

Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru yang sudah terprogram dalam intruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Adapun yang dimaksud

¹⁰ Rahel Ika Primadini Maryanto, Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2017: 307.

¹¹ Pascalian Hadi Pradana, Gerhani Febrina, "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak" 2, no. 1 (Juni 2019): 27.

¹² Muh. Haris Zubaidillah, Hasan, "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", *Jurnal Al-Mi'yar* 3, no.1 (2019): 46, diakses melalui <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-miyar> 12 februari 2022.

¹³ Ahmad Izzan, 103.

¹⁴ Iailatul Maghfiroh, "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2013).





pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab, baik berupa memahami teks-teks keagamaan maupun sebagai alat interaksi sosial serta komunikasi secara lisan maupun tulisan. Menurut peraturan menteri Agama RI dinyatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran primer yang diajarkan pada Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana pelajaran ini dapat memberikan *feedback* positif bagi siswa untuk dapat lebih memahami mata pelajaran keagamaan seperti Fiqih, Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam yang didalamnya terdapat standar kompetensi agar siswa mengetahui dan memahami kosakata (*mufrodath*) bahasa Arab terkait materi pada masing-masing mata pelajaran tersebut. Mufrodath adalah salah satu unsur terpenting dalam bahasa termasuk bahasa Arab, disamping patokan tata bahasa/ilmu nahwu (sintaksis), ilmu shorrof (morfologi), dan ilmu ashwat (fonetik). Oleh karenanya, mempelajari/memperluas kosakata merupakan syarat dan tuntutan yang mendasari seseorang dalam menguasai bahasa Arab tersebut.¹⁵

Terdapat masalah utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari masalah, yakni masalah linguistik yang meliputi tiga masalah utama yaitu masalah fonem, masalah kosakata, dan masalah tata bahasa. Selain itu juga ada masalah non linguistik antara lain ; 1) pesera didik tidak memberikan respon pada guru, anak hanya terdiam ketika guru menjelaskan, 2) peserta didik tidak mau membaca, karena tidak terbiasa membaca bahasa arab sehingga timbul rasa malas membaca mufrodath yang sudah tersedia di buku pegangan, 3) kurangnya media yang di gunakan guru, sebagian besar guru bahasa Arab adalah guru-guru yang sudah lama (sudah tua) jadi mungkin beliau terbatas waktu maupun pemikiran saat akan membuat media. Sedangkan penguasaan kosakata merupakan dasar awal seorang siswa dalam mempelajari pemerolehan bahasa.¹⁶

Kosakata (*mufrodath*)

Kosakata atau dalam bahasa Arab disebut *mufrodath* merupakan sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dinyatakan Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat bergantung pada penguasaan kosakata seseorang. Khazanah kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat pendidikannya. Metode *mimicry memorization* termasuk salah satu metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran dikelas, bahwa untuk menguasai bahasa asing diperlukan pembelajaran tentang bunyi bahasa atau pelafalan kata

¹⁵ Muhammad Iqbal , “Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara” 1, no. 2 (2018): 112.

¹⁶ Nurrohmah, dkk “Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Ma’arif Nu 04 Tamansari Purbalingga”, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang, (Semarang : 2020), 96 .





dan juga penguasaan kosakata.¹⁷ Dalam pemilihan *mufradat* sering kali dimulai dari beberapa *isim* terlebih dahulu, setelah itu diselingi dengan beberapa *fi'il* yang masih berkaitan dengan *isim* pada kategori tertentu dan biasa dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari. Mengutamakan kata-kata atau kosakata yang sudah dikenal dan cukup familiar di dengar.¹⁸ Pemilihan *mufradat* dilakukan berdasarkan benda-benda yang ada di sekitar siswa atau berdasarkan kategori *mufradat* tertentu yang sering mereka jumpai contohnya perbedaan antara *muannas* dan *mudzakkar*. Dalam pemilihan *mufradat* sering kali dimulai dari beberapa *isim* terlebih dahulu, setelah itu diselingi dengan beberapa *fi'il* yang masih berkaitan dengan *isim* pada kategori tertentu dan biasa dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari. Mengutamakan kata-kata atau kosakata yang sudah dikenal dan cukup familiar di dengar.¹⁹

Tujuan umum pembelajaran kosakata Bahasa Arab adalah, sebagai berikut:

- a. memperkenalkan kosakata baru kepada siswa
- b. melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata dengan baik dan benar sebagai bekal memperoleh kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar pula
- c. memahami makna kosakata
- d. mampu mengapresiasi dan memfungsikan kosakata tersebut dalam lisan maupun tulisan dengan benar dan sesuai dengan konteksnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yakni kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi. Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Ponorogo yang beralamat di Jl. Raya Ngumpul Janti, Pilang, desa Janti kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 3 Ponorogo berada di dalam Komplek bangunan MIN 3 Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 di mulai bulan Maret. Dilaksanakan selama empat kali tatap muka untuk memperoleh hipotesis. Diambil subjek penelitian di kelas IV semester genap dengan peserta didik sejumlah 25 orang. Penelitian dilakukan pada awal semester genap. Penelitian ini bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran bahasa Arab kelas IV MIN 3 Ponorogo. Instrumen yang digunakan berupa observasi, catatan lapangan, dan tes, dengan teknik pengumpulan data yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian tindakan kelas sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto adalah; (a) menyusun rancangan tindakan (*planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), (d) refleksi (*refleksi*).²⁰

¹⁷ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), 89.

¹⁸ Dedih Wahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Parsial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 210.

¹⁹ Dedih Wahyudin, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Parsial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 210.

²⁰ Paizaluddin, 34.





Dalam model penelitian tindakan kelas, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan perencanaan (*planning*) tindakan, misalkan membuat rencana pembelajaran, lembar observasi, dan lain-lain. Kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, di dalamnya dilakukan pengamatan (*observasi*). Selanjutnya melakukan analisis dan refleksi. Apabila metode yang digunakan telah selesai dan berhasil, dapat langsung ditarik kesimpulan. Akan tetapi apabila metode yang digunakan masih perlu perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya, demikian terus secara berulang, sampai metode yang digunakan benar-benar berhasil..

Tabel 1. Kualifikasi nilai persentase

Persentase	Kualifikasi
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
40 – 55%	Kurang
0 – 40%	Sangat Kurang

PEMBAHASAN

Pada penelitian kali ini peneliti berupaya meningkatkan pemahaman siswa kelas IV Al-hakim MIN 3 Ponorogo terhadap kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode pembelajaran mimikri menghafal (*mimicry-memoration*) berbantu media *flashcard* melalui delapan langkah yang sudah dijelaskan dalam setiap siklus. Secara garis besar delapan langkah metode pembelajaran mimikri menghafal berbantu *flashcard* masuk ke dalam empat tahapan yaitu: *planning* (perencanaan), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) serta sama hal dengan pembelajaran lainnya yaitu terbagi menjadi tiga kegiatan utama yakni : kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan tersebut sudah dituangkan dalam RPP dan juga ke dalam tabel 4.2, 4.4, dan 4.6 sebagai bentuk observasi atau pengamatan. Dalam penerapan metode ini siswa dituntut untuk aktif, tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru saja tetapi juga meresapi serta memahami setiap kosakata yang sudah diberikan. Penerapan metode ini berhubungan dengan aktifitas guru dan responsif siswa dalam proses pembelajarannya. Hal tersebut juga mempengaruhi peningkatan pemahaman terhadap kosakata bahasa Arab.

Pada siklus I dengan materi *في أُنْبِيَّت*, aktifitas guru dalam penerapan metode ini mencapai 50% yang termasuk dalam klasifikasi **kurang** dan responsif siswa terhadap pembelajaran tersebut hanya mencapai 37% tergolong dalam klasifikasi **sangat kurang**. Evaluasi pembelajaran pun dipengaruhi oleh kedua aspek tersebut, dari 21 siswa yang hadir hanya 2 siswa (10% saja) yang mencapai KKM dengan nilai rata-rata sangat rendah yaitu 36,19.

Selanjutnya pembelajaran siklus II dengan materi *إِسْمُ الإِشَارَةِ وَإِسْمُ الْمُفْرَدِ*, berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti aktifitas guru mencapai 80% masuk





dalam klasifikasi **baik**. Siswa sudah aktif merespon saat proses pembelajaran siklus II berlangsung, terbukti dari hasil pengamatan responsif siswa mencapai 70% yang masuk kriteria **cukup**. Demikian pula dengan hasil evaluasi siswa di siklus II juga meningkat, nilai siswa di atas KKM berjumlah 15 siswa yaitu 60% dari keseluruhan jumlah siswa yang ada dengan nilai rata-rata 67,2 termasuk dalam kriteria **cukup**.

Setelah mengalami beberapa evaluasi di proses pembelajaran siklus I dan II, penerapan langkah-langkah metode mimikri menghafal mengalami perbaikan yang hampir sempurna dalam penerapannya. Respon siswa juga sudah meningkat dan menunjukkan progres yang baik. Materi yang diajarkan pada pembelajaran siklus III yaitu *إِسْمُ الْإِنشَارَةِ وَ إِسْمُ الْعَالَمِ*. pengamatan pada pembelajaran siklus III menunjukkan bahwa aktifitas guru saat penerapan metode mencapai 94% yang masuk dalam klasifikasi **baik**. Adapun responsif siswa juga mengalami peningkatan mencapai 86% dan juga masuk dalam kriteria **baik**. Hasil dari evaluasi pembelajaran pun juga mengalami kenaikan, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM berjumlah 22 siswa atau 88% dari total keseluruhan siswa di kelas IV Al-Hakim. Serta rata-rata yang diperoleh dari evaluasi pembelajaran siklus III ini adalah 80,4 dengan predikat **baik sekali**.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan peneliti saat menerapkan langkah-langkah penerapan metode mimikri menghafal berbantu media *flashcard*, yang diterapkan pada 3 siklus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa, penerapan langkah-langkah metode mimikri menghafal berbantu media *flashcard* dapat meningkatkan pemahaman terhadap kosakata bahasa Arab di kelas IV Al-Hakim MIN 3 Ponorogo. Kesimpulan tersebut dapat dilihat dari ketuntasan hasil evaluasi dan rata-rata nilai yang mengalami kenaikan dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Mulai dari siklus I yang rata-rata nilainya hanya 36,19, siklus II memperoleh rata-rata 67,2 yang masih dibawah rata-rata, sampai siklus III rata-rata meningkat mencapai 80,4. Implikasi teoretis dalam penelitian ini adalah guru dapat memperluas pengetahuan mengenai cara-cara menghidupkan kelas, supaya para siswa lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ain, Akhilatun. "Penerapan Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Pembelajaran Mufradat Di Mts. Asy-Syafi'iyah Jatibarang Brebes Tahun Pelajaran 2015/2016". 2016, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Putri, Riang Setia Mahera. "Implementasi Metode Mimicry Memorization Dalam Pembelajaran Mufradat Kelas VIII Di Pondok Pesantren Daarul Falaah Merden Banjarnegara." Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020.
- Wahyudin, Dedih. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit Parsial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.





- Nurrohmah, *et all*. "Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicry Memorization) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VIII Mts Maarif Nu 04 Tamansari Purbalingga" 9, no. 2, 2020.
- Iqbal, Muhammad. "Penggunaan Metode Mim- Mem Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara" 1, no. 2, 2018.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Karyani, *et all*. "Pengaruh Metode Mimicry-Memorization (Mim-Mem Method) Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Al Bairuny Sambongdukuh Jombang." *Jombang* 3, no. 2, 2015.
- Lestari, W E, *etall*, "Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas III SDN Tegalayu No. 96 Surakarta Tahun Ajaran2019/2020".
- Maghfiroh, Lailatul. "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" 1, no. 2, 2013.
- Maryanto, Rahel Ika Primadini, Imanuel Adhitya Wulanata Chrismastianto, 2017 "Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas I Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Abc Manado" dalam *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nikmayanti, Sri. "Pengaruh Metode *Al-ismaa' Wa Al-Muhafadzah* Terhadap Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP IT Bina Insan Parepare" , Skripsi. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare 2021.
- Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Pradana, Pascalian Hadi, Febrina Gerhani. "Penerapan Media Pembelajaran Flash Card Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak" 2, no. 1, 2019.
- Santi, "Efektivitas Metode Mim-Mem (Mimicrymemorization) Pada Pembelajaran Mufradat Di Mts Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Kab. Bone" (Sinjai, Institut Agama Islam (IAI) Muhammadiyah, 2020).
- Tambak, Syahrani, "Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islma", *Al-hikmah*, 13, no. 2, 2016.
- Zaenuddin, Radliyah. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005.
- Zubaidillah, Muh. Haris, Hasan. "Pengaruh Media Kartu Bergambar (Flash Card) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab", *Al-Mi'yar* 3, no.1, 2019.

